

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin pesat menyebabkan dinamika kehidupan sosial dan perekonomian menjadi dinamis. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.¹

Pertumbuhan ekonomi di dukung oleh berbagai sektor antara lain jasa, pertanian, peternakan, pertambangan, perdagangan, dan industri. Dari berbagai sektor memiliki peran masing-masing dalam bidangnya. Pada dasarnya aktivitas tersebut merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.²

Pada saat ini yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor jasa dan perdagangan. Sektor jasa yg berperan di dalamnya ada perbankan kemudian sektor perdagangan ada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

¹ H. Ismail Nawawi, *Pembangunan dalam Perspektif Islam Kajian Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), 1-2.

² H. Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), 18.

(UMKM). Perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adanya perbankan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dana bagi negara dan masyarakat guna menunjang jalannya proses pertumbuhan dan pembangunan.³

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) dimana mereka merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha atau perdagangan, yang menyentuh kepentingan masyarakat. UMKM adalah salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Peranan penting UMKM dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai tempat mendapatkan penghasilan, dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki.⁴

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Akan tetapi pada kenyataannya UMKM mampu bertahan dari adanya krisis global. Karena sektor UMKM lebih sering memanfaatkan sumber daya alam dan padat

³ Khasmir, *Dasar - Dasar Perbankan (Edisi revisi)*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 7.

⁴ Tiktik Sartika Partono, Abd. Rachman Soedjono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 15.

karya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Oleh karena itu sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dimana umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat.

Pada saat ini perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih terus mengalami perkembangan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Oleh sebab itu keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat dengan kemampuan ekonomi dan keterampilan yang terbatas. Data terakhir menunjukkan UMKM masih terus mengalami peningkatan yg cukup baik.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia
Tahun 2011-2013

| No | Indikator | | 2011 | 2012 | 2013 |
|----|----------------------------------|------|------------|------------|------------|
| | | | Jumlah | Jumlah | Jumlah |
| | Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah | Unit | 55.206.444 | 56.534.592 | 57.895.721 |
| 1. | Usaha Mikro | Unit | 54.559.969 | 55.856.176 | 57.189.393 |
| 2. | Usaha kecil | Unit | 602.195 | 629.418 | 654.222 |
| 3. | Usaha Menengah | Unit | 44.280 | 48.997 | 52.106 |

Sumber: Data olah UMKM Indonesia, Desember 2013 oleh Badan Pusat Statistik, diolah.

Pertumbuhan usaha mikro pada tahun 2011 cukup tinggi yaitu 54.559.696 unit artinya masyarakat Indonesia masih memanfaatkan usaha mikro dalam keberlangsungan hidupnya. Sedangkan pada usaha kecil dan menengah di tahun 2013 sama-sama mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan yang paling dominan dari ketiga sektor tersebut adalah usaha mikro. Karena dari segi jumlah

mengalami peningkatan yang banyak dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah. Sesuai dengan jumlah kenaikan UMKM setiap tahunnya, maka sepantasnya pemerintah memberikan perhatian lebih dalam mengembangkan UMKM khususnya usaha mikro, dan kecil, karena dirasa keberadaan usaha mikro dan kecil selalu tertinggal di bandingkan dengan kemajuan yang dicapai oleh usaha menengah.

Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah UMKM terbanyak kedua di Indonesia. Maka tidak diragukan lagi jika Jawa Timur menjadi suatu wilayah yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur Menurut Sektor Pertanian dan Non Pertanian Tahun 2015

| NO | KABUPATEN/ KOTA | SEKTOR/LAPANGAN USAHA | | | | | | | |
|-----------------------|--------------------|-----------------------|--------|----------|------------------|---------------|---------|----------|------------------|
| | | PERTANIAN | | | | NON PERTANIAN | | | |
| | | Mikro | Kecil | Menengah | Total | Mikro | Kecil | Menengah | Total |
| 1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 1 | KAB BLITAR | 155,731 | 3,611 | 642 | 159,984 | 87,107 | 7,751 | 780 | 95,638 |
| 2 | KAB KEDIRI | 169,123 | | | 169,123 | 74,846 | | | 74,846 |
| 3 | KAB MALANG | 238,683 | 5,155 | 1,096 | 244,934 | 148,924 | 19,217 | 1,441 | 169,582 |
| 4 | KAB JEMBER | 242,380 | | 262 | 242,642 | 175,784 | | 1,056 | 176,840 |
| 5 | KAB BANYUWANGI | 149,786 | 1,961 | 176 | 151,923 | 130,418 | 13,308 | 1,057 | 144,783 |
| 6 | KAB PROBOLINGGO | 163,946 | | | 163,946 | 63,209 | | | 63,209 |
| 7 | KAB PASURUAN | 141,563 | 2,817 | 84 | 144,464 | 95,790 | 7,747 | 801 | 104,338 |
| 8 | KAB BOJONEGORO | 206,577 | | | 206,577 | 68,325 | | | 68,325 |
| 9 | KAB LAMONGAN | 170,046 | 1,699 | | 171,745 | 73,556 | 6,836 | | 80,392 |
| 10 | KAB SUMENEP | 200,881 | | | 200,881 | 63,181 | | | 63,181 |
| 11 | KOTA SURABAYA | | 170 | 21 | 191 | | 31,697 | 6,018 | 37,715 |
| 12 | KAB SIDOARJO | | 465 | 148 | 613 | | 14,371 | 1,388 | 15,759 |
| 13 | KAB GRESIK | | 1,383 | | 1,383 | | 8,186 | | 8,186 |
| 14 | KOTA MALANG | | 79 | 11 | 90 | | 9,335 | 1,186 | 10,521 |
| 15 | KAB JOMBANG | | 1,176 | | 1,176 | | 7,411 | | 7,411 |
| 16 | KAB MOJOKERTO | | | 752 | 752 | | | 1,859 | 1,859 |
| 18 | KAB NGAWI | | | 418 | 418 | | | 437 | 437 |
| 19 | Kab/ Kota lainnya | 2,232,016 | 17,900 | 1,685 | | 1,481,822 | 99,552 | 9,092 | |
| | Jumlah | 4,070,732 | 36,416 | 5,295 | 4,112,443 | 2,462,962 | 225,411 | 25,115 | 2,713,488 |
| Total UMKM JAWA TIMUR | | | | | | | | | 6,825,931 |

Sumber: Data jumlah UMKM Jawa Timur, Juni 2015 oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, diolah.

Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada tahun 2015 mencapai 6,825,931. Hal itu menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam pertumbuhan Negara. Contohnya Kabupaten Malang memberikan kontribusi dominan bagi Jawa Timur yaitu memiliki jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang cukup banyak dibandingkan dengan wilayah lain dengan total sektor pertanian 244,934 dan sektor non pertanian 169,582. Tidak hanya kabupaten malang, wilayah lain juga mempunyai peran yang baik untuk mengembangkan daerahnya masing-masing.

Di sisi lain Kabupaten Sidoarjo hanya memiliki 613 pada sektor pertanian dan 15,759 sektor non pertanian. Padahal Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kota besar dan wilayah yang berpotensi untuk dapat mengembangkan usaha antara lain usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun sampai saat ini perkembangannya masih minim dibandingkan dengan wilayah lain. Banyak persoalan yang di hadapi antara lain kurangnya ketersediaan modal dan minimnya sosialisasi tentang pembiayaan atau pinjaman kredit. Oleh karena itu sektor perbankan harus memberi perhatian lebih pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengenai pembiayaan dan ketersediaan modal.

Dalam mengakses pembiayaan hal pertama yg dilakukan adalah melakukan perjanjian kerja sama terlebih dahulu antara lembaga dengan pihak yang membutuhkan modal atau pembiayaan. Akan tetapi, disisi lain terdapat hambatan yang di alami UMKM dalam mengakses sumber modal dan pembiayaan dari lembaga-lembaga formal menjadi salah satu permasalahan bagi

pengembangan UMKM. Seperti tata cara pelaksanaan/pengajuan pembiayaan antara lain, mencakup karakter, kemampuan, kecukupan jasmani, modal ataupun kekayaan usaha. Hampir sebagian besar pelaku UMKM tidak mampu memenuhi prasyarat tersebut disamping kebutuhan mereka masih dalam skala kecil. Oleh karena itu, diperlukanlah suatu lembaga perbankan syariah untuk mengatasi hambatan - hambatan yang telah terjadi.

Perbankan syariah yang selama ini hanya dipandang sebelah mata dibanding dengan bank konvensional, saat ini justru menunjukkan kontribusi ketika krisis terjadi. Potensi besar dari UMKM tersebut juga menjadi salah satu poin penting, bagi bank-bank syariah untuk penyaluran pembiayaan.

Oleh karena itu peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah saat ini sangat dibutuhkan. Mayoritas ketersediaan modal dalam arti lain pembiayaan berasal dari bank konvensional dan bank perkreditan rakyat. Dari kedua lembaga itu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setiap tahunnya mampu mengalami peningkatan. Padahal sistem pembiayaan yang digunakan oleh bank konvensional, bank perkreditan rakyat dengan bank syariah sangat berbeda. Pembiayaan dalam bank konvensional merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang biasa dikenal dengan istilah Kredit atau Pinjaman. Sedangkan pembiayaan dalam perbankan syariah merupakan kegiatan penyaluran dana yang berprinsip pada konsep perbankan syariah atau perbankan islam yang didasari oleh larangan agama islam untuk meminjamkan dengan mengharapkan keuntungan yang berupa bunga sebagaimana yang di kemukakan oleh Syafi Antonio.

Berkaitan dengan pembiayaan, lembaga perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil, karena dalam Islam bunga hukumnya riba dan diharamkan seperti disampaikan dalam QS. Ar-Ruum Ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ^ط وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ

تُرِيدُونَ وَجَهَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.⁵

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang menggunakan pembiayaan atau kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), diantaranya penelitian Dewi Anggraini dan Syahir Hakim Nasution mengenai “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)” yang menunjukkan gambaran mengenai perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menggunakan kredit usaha rakyat.⁶

Dari pemaparan penelitian tadi peranan kredit usaha rakyat (KUR) sudah cukup baik tetapi tanpa memperlihatkan bagaimana kondisi usaha mikro, kecil,

⁵ H. Toha Putra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2001), 23.

⁶ Dewi Anggraini dan Syahir Hakim Nasution, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (STUDI KASUS BANK BRI)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, No. 3, Vol. 1, (Februari 2013), 105.

Sidoarjo Tahun 2013-2015 (Studi Kasus BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo)”. Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan pandangan serta referensi.

Berikut beberapa penelitian terdahulu serta penjelasannya sebagai bahan perbandingan ataupun acuan penelitian dalam membuat penelitian yang akan dilakukan: Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution berjudul “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dari penelitian ini didapatkan beberapa hasil penelitian yaitu diantaranya KUR dalam pengembangan UMKM kota medan memberikan gambaran yang cukup baik akan tetapi harus ada pendataan ulang untuk UMKM yang akan menerima ataupun yang sudah menerima Kredit Usaha Rakyat agar tidak terjadi penyalahgunaan manfaat dan tujuan diberikannya Kredit Usaha Rakyat sedangkan produk pembiayaan mikro BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo lebih menekankan pada tujuan dan manfaat yang sudah diberikan maupun dalam tahap realisasi pada UMKM sektor riil Kabupaten Sidoarjo.⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang sama-sama membahas pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada metode yang digunakan, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis nantinya hanya

⁷ Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (STUDI KASUS BANK BRI)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, No. 3, Vol. 1, (Februari 2013), 115.

akan menggunakan pembiayaan usaha mikro dalam mengembangkan UMKM Sektor riil dan objek yang digunakan adalah Bank BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati yang berjudul “Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat”. Menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif berbasis kajian kepustakaan (*library research*). Dari penelitian ini didapatkan beberapa hasil penelitian yaitu diantaranya pertama berdasarkan karakteristik aset usaha, pada umumnya nasabah pembiayaan memiliki modal awal dalam memulai usahanya adalah sebesar Rp1.000.000,00-Rp5.000.000,00. Kedua, berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada umumnya memiliki tenaga kerja dengan jumlah 1-5 orang. Dan ketiga, Pembiayaan produktif dan aset usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai produksi usaha. Sedangkan, banyaknya tenaga kerja berpengaruh signifikan dan negative terhadap nilai produksi usaha.⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang sama-sama membahas peran pembiayaan dalam mengembangkan UMKM Sektor riil. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek yang digunakan adalah Bank BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo.

⁸ Sri Maryati, ”Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat“, *Journal of Economic and Economic Education*, No.1, Vol.3, (Sumatera 2011), 14.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Trimulato yang berjudul “Potensi Pengembangan Produk Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah pada Sektor riil UMKM”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan suatu subyek penelitian. Kemudian didapatkan hasil penelitian yaitu potensi pengembangan produk pembiayaan mudharabah di bank syariah masih sangat besar dan terus dapat ditingkatkan khususnya untuk pembiayaan sektor riil UMKM. Perkembangan UMKM terus meningkat sehingga dibutuhkan permodalan yang besar.⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang sama-sama membahas pembiayaan dalam bank syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah produk pembiayaan mudharabah dengan produk pembiayaan mikro dan objek yang digunakan adalah Bank BNI Syariah dan Kabupaten Sidoarjo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dengan judul ”Analisis Implementasi Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah (Studi Kasus Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Tanjung Balai)”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa konsep pembiayaan *mudharabah muqayyadah* pada Bank Muamalat Indonesia berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN/MUI/IV/2000 dan dalam implementasinya masih terdapat hal-hal

⁹ Trimulato, “Potensi Pengembangan Produk Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah pada Sektor Riil UMKM”, *Jurnal Media Trend*, No. 1, Vol 11, (Maret 2016), 49.

yang tidak sesuai dengan konsep yaitu pada sistem bagi hasil dan jaminan. Prosedur pembiayaan *muḍarabah muqayyadah* pada Bank Muamalat Indonesia mudah dalam pelaksanaan dan tidak dipersulit apabila seluruh persyaratan dapat dipenuhi *muḍarib*. Terdapat ketimpangan antara konsep dan implementasi disebabkan karena Bank Muamalat Indonesia masih mengacu pada aturan sistem perbankan nasional yang konvensional.¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang sama-sama membahas pembiayaan terhadap UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah berpacu pada aturan produk pembiayaan *muḍarabah muqayyadah*, dan penelitian ini lebih terfokus pada Nasabah UMKM yang menggunakan produk pembiayaan mikro di bank BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo.

Yang kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ana Prastiwi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung” penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut di dapatkan hasil yaitu variabel pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Hasil hitung menggunakan uji T diketahui variabel pembiayaan mempunyai T hitung sebesar $2.262 > T$ tabel sebesar 1.70. Jadi variabel pembiayaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Variabel pelatihan kewirausahaan

¹⁰ Isnaini, “Analisis Implementasi Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah (Studi Kasus Pembiayaan *Muḍarabah Muqayyadah* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Tanjung Balai)” (Skripsi--Universitas Indonesia Jakarta, 2011), 64.

mempunyai T hitung sebesar $3.879 > T$ tabel sebesar 1.70 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan usaha kecil menengah.¹¹

Perbedaan penelitian ini yang pertama terletak pada metode yang digunakan. Penulis akan menggunakan metode studi kasus, yang kedua terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu kalau penelitian ini menggunakan BMT Muamalah sedangkan penulis nantinya akan menggunakan bank umum syariah yaitu bank BNI syariah dan yang terakhir terletak pada obyek pembiayaan, kalau penelitian ini menggunakan 2 obyek yaitu Usaha Kecil dan Menengah sedang peneliti nantinya akan menggunakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor riil. Dan untuk persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasan yaitu mengenai pembiayaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, meskipun terdapat beberapa persamaan namun belum ada penelitian secara khusus yang membahas mengenai peran produk pembiayaan mikro dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan pada unit bank syariah yaitu bank BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo.

¹¹ Ana Prastiwi, "Pengaruh Pembiayaan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di BMT Muamalah Tulungagung" (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), 79.

pengalaman serta pengetahuan tentang peran produk pembiayaan mikro bank.

- b. Bagi Para Pengguna Informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana alternatif bagi para *marketing* dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami produk pembiayaan mikro dalam mengembangkan UMKM.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang pembiayaan dan juga menjadi acuan dalam memilih perbankan yang akan digunakan.

- d. Bagi Bank Negara Indonesia Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank Negara Indonesia Syariah untuk mengevaluasi peran pembiayaan bank, dan juga menjaga stabilitas perekonomian Negara Indonesia.

G. Definisi Operasional

Produk Pembiayaan Mikro adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan yang disalurkan mulai dari Rp. 500.000 - Rp. 500.000.000. Jangka Waktu Pembiayaan 3, 6, 9, 12, dan 60 bulan sesuai dengan tujuan dan perjanjian di awal kerja sama.

keadaan yang ada pada saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.¹⁴

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dapat diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.¹⁵

1) Data primer

Data primer yang akan digunakan adalah :

- a. Laporan jumlah UMKM Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015.
- b. Laporan produk pembiayaan mikro BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo Tahun 2013-2015.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang akan digunakan adalah :

- a. Profil Bank BNI syariah dan BNI Syariah Cabang Mikro
- c. Sejarah Bank BNI syariah
- d. Visi dan Misi Bank BNI syariah
- e. Produk Bank BNI syariah

¹⁴ Mardalis, *Mctode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 26.

¹⁵ Muslihin al Hafizh, Pengertian Data dan Fakta dalam Penelitian. dalam http://referensi_makalah.com/2012/08/pengertian-data-dan-fakta-dalam.html, diakses pada 19 september 2016.

f. Data UMKM

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber primer dari penelitian ini yaitu direktur, manajer, marketing, dan wawancara divisi produk pembiayaan mikro Bank BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo.
- b. Sumber sekunder dari penelitian ini yaitu dari website Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), website dinas koperasi dan UMKM provinsi jawa timur (www.diskopumkm.jatimprov.go.id), dan data yang lain dari website bank BNI syariah (<http://www.bnisyariah.co.id/>).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data, dengan mendengarkan, memberikan perhatian secara hati-hati dan terperinci saat berada di lapangan.¹⁶

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data sebanyak mungkin melalui wawancara terhadap para informan, terutama informan

¹⁶ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Op cit.*,7.

- 3) Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan. Yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang pertama adalah studi kasus di BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo, yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Kemudian setelah data terkumpul, menggunakan teknik penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terpilih baik berupa teks maupun hasil dokumen dan arsip-arsip. Dan yang terakhir adalah teknik penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis dari penelitian. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.¹⁷

Dari data-data yang terkumpul, peneliti berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pola pikir yang digunakan oleh peneliti adalah metode induktif. Metode induktif merupakan suatu metode yg

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Metode Teori : Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 112.

Bab kedua, mengenai kerangka teoritis atau kerangka konseptual meliputi; kerangka teoritis yang dipakai sebagai landasan atau komparasi analisis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan teori yang diperlukan untuk menunjang terselesaikannya penelitian ini.

Bagian ketiga, berisikan data penelitian memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara obyektif, dalam arti tidak dicampur dengan opini peneliti. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peran Produk Pembiayaan Mikro dalam mengembangkan UMKM Sektor riil di Kabupaten Sidoarjo.

Bagian empat, merupakan uraian analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan pengumpulan data, guna menjawab masalah penelitian dan mengintegrasikan temuan penelitian itu kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.

Bagian kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bahasan pokok-pokok yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran.